

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah adalah lembaga formal tempat seorang siswa menimba ilmu dalam mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Untuk mencapai keberhasilan di masa depan, pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hal demikian sebagaimana yang telah diamantkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagaimana ketentuan pasal 1 bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara”.

Guru merupakan komponen pembelajaran yang berperan sebagai pelaksana dan penggerak kegiatan pembelajaran. Guru harus merancang pembelajaran secara baik, dalam arti dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, karakteristik siswa, guru merumuskan tujuan,

menetapkan materi, memilih metode dan media, dan evaluasi pembelajaran yang tepat dalam rancangan pembelajarannya. Hal tersebut dilakukan agar kegiatan pembelajaran berlangsung dan berhasil dengan sukses.

Guru dalam pembelajaran harus mampu berperan ganda, dimana guru tidak hanya mengajar saja, melainkan harus mampu menjadi programmer dalam pembelajaran, motivator belajar, fasilitator pembelajaran, organisator, aktor, dan peran-peran lain yang dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran. Meskipun guru bukan satu-satunya sumber belajar, tetapi tugas, peranan dan fungsi guru dalam pembelajaran sangatlah penting dan berperan sentral. Karena gurulah yang harus menyiapkan program pembelajaran, bahan pembelajaran, sarana pembelajaran dan evaluasi pembelajaran bagi para siswanya.

Selain guru, komponen terpenting selanjutnya adalah siswa. Hal itu dikarenakan siswa sebagai pelaku belajar dalam proses pembelajaran. Siswa adalah individu yang unik dan memiliki sifat individu yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Dalam satu kelas tidak ada siswa yang memiliki karakteristik sama persis, baik kecerdasan, emosi, hobi, cara belajar, kebiasaan belajar, kecepatan belajar, dan sebagainya.

Oleh karena itu dalam pembelajaran guru harus memperhatikan perbedaan karakteristik siswanya. Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran sudah bukan lagi berorientasi pada guru, melainkan pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa, yaitu pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan berdasarkan perbedaan karakteristik siswa secara individual. Perbedaan individual ini berhubungan terhadap cara belajar dan prestasi siswa.

Pada observasi yang dilakukan penulis di SMP Negeri I Kecamatan Tilamuta, bahwa Kepemimpinan Guru sangat penting dalam proses pembelajaran siswa karena guru adalah pendidik yang mampu mengembangkan belajar siswa dengan baik sehingga kepemimpinan guru lebih bisa membantu dalam motivasi belajar siswa dan salah satu bentuk keunikan yang dimiliki sekolah tersebut, diantaranya telah berstandar Internasional dan telah dilengkapi perangkat lunak jaringan internet seperti ICT (wifi) sementara sekolah-sekolah lainnya yang ada di Kecamatan Tilamuta belum memenuhi standar yang ada, sehingga ini bisa menjadi pendorong bagi siswa agar lebih mengembangkan pengetahuannya dan bisa membangkitkan motivasi belajar siswa. Dan inipun yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan pada persoalan hubungan kepemimpinan guru dengan motivasi belajar siswa, judul penelitian, yakni sebagai berikut : **"HUBUNGAN KEPEMIMPINAN GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 TILAMUTA"**

B Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan guru di SMP Negeri 1 Tilamuta Kabupaten Boalemo?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Tilamuta Kabupaten Boalemo?
3. Apakah terdapat hubungan kepemimpinan guru dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Tilamuta Kabupaten Boalemo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka ditetapkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan guru di SMP Negeri 1 Tilamuta Kabupaten Boalemo.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Tilamuta Kabupaten Boalemo.
3. Untuk mengetahui hubungan kepemimpinan guru dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Tilamuta Kabupaten Boalemo.

D. Manfaat Penelitian

1. Sekolah, Penulis berharap agar hasil penelitian ini memberi manfaat yang sebesar-besarnya kepada sekolah dalam menjamin mutu pendidikan kepada siswa-siswi yang ada.

2. kepala sekolah, memberikan gambaran tentang pentingnya pendekatan pengembangan kepemimpinan guru dengan motivasi belajar siswa
3. Guru, Penulis berharap agar hasil karya ilmiah ini bermanfaat bagi guru terutama dalam memberikan motivasi belajar terhadap siswa-siswi agar memperoleh prestasi yang membanggakan.
4. Siswa, Penulis juga berharap agar siswa memperoleh motivasi belajar yang baik agar mampu menunjukkan prestasi yang membanggakan baik bagi sekolah, orang tua dan masyarakat.
5. peneliti, Hasil karya ilmiah ini disamping menjadi salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan studi S1 di Universitas Negeri Gorontalo pada jurusan Manajemen Pendidikan, tentu juga penulis sangat berharap agar memberi manfaat serta menambah khasanah ilmu pengetahuan baik bagi sekolah, kepala sekolah, guru, siswa terutama bagi penulis sendiri.